

hamil yang persalinannya ditolong oleh dukun, 2) perpindahan penduduk (urbanisasi) dari daerah desa ke kota, dan 3) ibu hamil yang saat persalinannya pulang ke rumah orang tua. Selain dari faktor tersebut, masih rendahnya cakupan PWS-KIA di Kabupaten Lombok Timur juga disebabkan karena keadaan geografis wilayah yang sebagian besar merupakan daerah pedesaan yang masih agak sulit untuk dijangkau, serta masih rendahnya rasio tenaga bidan dan jumlah penduduk yaitu 1: 7000 orang dilihat dari perbandingan jumlah penduduk tahun 2010 sebesar 1.105.671 jiwa dengan jumlah bidan yang ada yaitu sebesar 317 orang, sedangkan idealnya menurut Standar Pelayanan Minimal satu orang Bidan maksimal menangani 3.000 orang penduduk saja.<sup>10</sup>

Strategi yang telah dilakukan oleh Pemda Kabupaten Lombok Timur untuk meningkatkan kinerja para bidan desa guna dapat mencapai target cakupan PWS-KIA, yaitu dengan alokasi penambahan alat-alat kesehatan bagi bidan desa, pemberian sepeda motor dinas, perbaikan polindes layak pakai, pembangunan Polindes baru, serta perekrutan bidan desa melalui program PTT. Hal ini dilakukan dengan harapan semakin tinggi kinerja maka produktivitas akan semakin meningkat sehingga tujuan organisasi akan lebih mudah untuk dicapai.<sup>11</sup>

*Gibson* mengemukakan bahwa, kinerja dari seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor : 1) kepemimpinan, 2) supervisi, 3) imbalan, 4) gaji, 5) kompensasi, 6) promosi, dan 7) motivasi, sedangkan baik atau buruknya kinerja dari seseorang menurut *John Miner* dapat dilihat dari : 1) kualitas, 2) kuantitas, 3) penggunaan waktu dalam kerja, dan 4) kerja sama dengan orang lain.<sup>11,12</sup>

Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI selain melibatkan bidan yang ada, juga tidak bisa terlepas dari peran seorang kepala Puskesmas sebagai seorang manajer yang bertanggung jawab penuh atas terlaksananya semua kegiatan yang ada sebagai salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari Kepala Puskesmas. Hal ini juga dikarenakan Kepala Puskesmas merupakan pemegang jabatan tertinggi pada level Puskesmas yang dengan

kekuasaannya dapat mempengaruhi setiap anggota organisasinya untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.<sup>11,13</sup>

*Henry Mintzberg* mengemukakan bahwa untuk menjadi seorang manajer atau pemimpin yang baik, maka harus bisa memerankan tiga peran yaitu : 1) *Interpersonal Role* (peran hubungan antarpribadi), 2) *Informational Role* (peran yang berhubungan dengan informasi), dan 3) *Decisional Role* (peran sebagai pembuat keputusan). Jika seorang manajer bisa memerankan ketiga peran ini maka akan sangat mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>13</sup>

Berdasarkan survey pendahuluan melalui wawancara terhadap 5 orang bidan desa terkait dengan peran kepala Puskesmas dalam peningkatan kinerja bidan yang dilihat dari tiga peran utama yaitu *Interpersonal Roles*, *Informational Roles*, dan *Decisional Roles*, diperoleh informasi sebagai berikut : Untuk peran yang berkaitan dengan *Interpersonal Roles*, sebanyak 1 dari 5 orang bidan desa mengatakan bahwa hubungan *interpersonal* pimpinan dengan para staf (bidan desa) baik, ditunjukkan dengan sikap ramah dan terbuka dari pimpinan terhadap semua staf (bidan desa) yang ada, mau peduli terhadap kebutuhan (sarana-prasarana), masalah maupun kendala yang dihadapi para bidan desa dalam menjalankan program KIA, sedangkan 1 orang bidan desa lainnya mengatakan bahwa hubungan *interpersonal* pimpinan dengan para staf (bidan desa) cukup baik, namun intensitas tatap muka